

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan mendorong dan merangsang siswa untuk mendapatkan pengetahuan sejarah, proses pemahaman dan internalisasi nilai mengenai berbagai aspek kehidupan, dan mengembangkan kepribadian dan karakter siswa (Yuhardi, 2022: 185).

Guru harus mampu membawa siswa ke pengalaman masa lalu kehidupan manusia Indonesia karena memang karakteristik dari pembelajaran sejarah yang diakronis (melebar pada waktu) memerlukan suatu strategi untuk dapat mengubah paradigma pembelajaran sejarah yang membosankan menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda melalui pendidikan formal yang diharapkan dapat membentuk kesadaran sejarah yang secara moral dapat menumbuhkan nasionalisme peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter bangsa, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan atau kecerdasan intelektual saja, melainkan mencakup aspek mentalitas atau kecerdasan emosional yang merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter bangsa di masa depan (Asmara, 2019:107).

Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah sangat diperlukan mengingat selama ini pembelajaran sejarah kurang berhasil, kurang menarik, bahkan sering dianggap membosankan. Sejarah adalah mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan masa lalu. Pengajaran sejarah yang selama ini didominasi oleh pelajaran hafalan banyak tekanan pada “chalk and talk” sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan murid dalam proses belajar

Pembelajaran sejarah tanpa melihat bukti dan hanya teori akan membantu siswa dalam memahami materi, sehingga minat siswa terhadap matapelajaran sejarah sangat kurang. Masa lalu, seperti yang kita ketahui, tidak dapat diamati secara langsung dan sama sulitnya untuk diingat. Tetapi suatu kebetulan, ada “jejak” tertentu yang ditinggalkan oleh peristiwa-peristiwa di masa lalu (Kockhar, 2008: 348).

Dari permasalahan yang ada di atas menjadi persoalan yang perlu di atasi para guru mata Pelajaran Sejarah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif agar menarik minat belajar para siswa dan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi persoalan di atas,yaitu para tenaga pendididk perlu memanfaatkan sumber belajar Sejarah seperti pembelajaran Sejarah yang berkaitan dengan situs cagar budaya yang ada di lingkungan para siswa ataupun di lingkungan sekolah.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi melalui buku-buku tetapi juga menyampaikan materi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh para siswa. Apabilah hal itu tidak dilakukan para siswa aka mengalami kesulitan dalam menyerap dan meahami materi Sejarah yang diajarkan. Oleh karena itu, dengan mengenalkan bukti peninggalan bersejarah yang masih ada dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam belajar Sejarah.

Etnopedagogi merupakan praktek pendidikan berbasis kearifan lokal yang membahas berbagai ranah seperti seni bela diri, pengobatan, lingkungan hidup, pertanian ekonomi dan hal-hal lain yang bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis yang menjadi standar perilaku. (Albaiti, 2015:14)

Keunggulan lokal yang dimiliki tiap daerah di Indonesia bermacam-macam, salah satunya yaitu candi. Candi merupakan salah satu wujud pewarisan kearifan lokal berupa cagar budaya yang keberadaannya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bangunan candi memiliki ciri-ciri bentuk yang unik, yakni pada bentuk bangunan

maupun relief yang melekat pada tiap dinding candi. Selain menjadi hiasan pada bangunan, relief juga memiliki cerita yang dibuat untuk menyampaikan pesan kebaikan atau ajaran agama. Keberadaan candi mencerminkan tingginya semangat dan loyalitas masyarakat terdahulu menuju tujuan bersama. Tanpa adanya gotong royong dan loyalitas dalam proses pembangunan, suatu mahakarya berupa candi tidak akan terwujud. Pentingnya pelestarian, baik fisik maupun nilai-nilai yang terkandung mengingat bahwa candi sebagai cagar budaya memiliki aspek warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan sejarah sehingga memiliki arti yang penting, hal ini sesuai dengan pengertian cagar budaya UU RI Pasal.1 No. 11 tahun 2010 Wujud pelestarian yang dapat dilakukan dengan melakukan upaya konservasi terhadap candi (suprayito, 2021: 1481).

Dukungan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum.

"Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang masyarakat di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah

untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian yang optimal"

Salah satu poin di dalam nya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sebagai sumber media belajar termasuk situs Sejarah salah satunya. Dalam prinsip pelaksanaan kurikulum disebutkan seperti kalimat yang telah dicantumkan di atas.

Di Daerah Kota Jambi terdapat beberapa peninggalan bersejarah yang kurang dimanfaatkan salah satunya adalah candi solok sipin yang terletak di kelurahan sipin, kecamatan Jambi Kota, Jambi. Candi solok sipin ini terletak pada sebidang tanah di tepi Sungai Batanghari dengan permukaan tanah yang tidak datar serta bergelombang dan memiliki luas kurang lebih 10 kilometer persegi , dan peninggalan yang tersisa dari bangunan candi ini berupa arca buddha dari batu pasir, sebuah stupa dari batu pasir, dan 4 buah makar yang juga terbuat dari batu pasir, pada tahun 1954 situs candi ini pernah dikunjungi oleh dinas purbakala dimana pada masa itu terdapat sebuah stupa yang disebut oleh penduduk sebagai batu catur. Lokasi situs maupun percandian ini sudah sangat terhimpit oleh padatnya pemukiman penduduk dan hanya beberapa bagian saja yang dapat diselamatkan. Lokasi yang berada di pemukiman padat penduduk ini sangat menyulitkan dalam melakukan identifikasi struktur batu bata yang terdapat di legok. Bahkan diatas gundukan tanah yang didalamnya terdapat reruntuhan candi itupun telah berdiri beberapa bangunan rumah penduduk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis situs candi solok sebagai sumber belajar di. Melalui situs candi ini para siswa dapat menambah wawasan baru tentang bagaimana kehidupan pada zaman hindu buddha di daerah jambi dan juga para siswa dapat mengenal peninggalan peninggalan bersejarah lainnya yang ada di daerah jambi, dengan adanya situs candi ini dijadikan sebagai

sumber belajar Sejarah local selain menambah wawasan juga bertujuan untuk membangun rasa nasionalisme melalui warisan budaya agar dapat membentuk dan menuntun para siswa dan menerapkan perilaku tersebut ke dalam Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari melalui nilai-nilai budaya yang penting untuk diwariskan dan ditanamkan serta para siswa tidak lagi menganggap lagi bahwa Pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang dianggap cukup membosankan. Hal ini bisa terjadi juga disebabkan pola pengajaran yang cenderung monoton dan juga penentuan model, media dan strategi pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya sumber belajar Sejarah sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien, dengan adanya situs candi solok sipin bisa menambah sumber belajar sehingga pembelajaran Sejarah bisa lebih bervariasi dan juga diharapkan dapat menambahkan minat belajar para siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Alasan lain penulis meneliti situs candi ini agar pemerintah setempat dan juga Masyarakat lebih memperhatikan dan merawat tempat-tempat bersejarah yang ada di daerah Jambi karena sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan tersebut karena situs terdapat informasi berharga dan juga merupakan identitas dari bangsa sendiri yang tak ternilai harganya selain itu juga untuk menarik minat para pengunjung khususnya para siswa untuk datang ke situs candi solok sipin untuk melihat langsung keadaan situs candi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah penulisan penulis sampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah situs candi solok sipin?

2. Bagaimana pemanfaatan situs candi solok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah lokal?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pemanfaatan situs candi solok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah situs candi solok sipin.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan situs candi solok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah lokal
3. Untuk Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pemanfaatan situs candi solok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diambil manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan pengetahuan Sejarah lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian, selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang di bagi pada beberapa penggunaanya seperti sekolah, guru, siswa, dan peneliti

1) Universitas Jambi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian sebagai pemanfaatan candi dolok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah lokal.

2) Sekolah

Memberikan rekomendasi untuk membentuk karakter nasionalisme pada pembelajaran sejarah

3) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar bagi guru pada materi bukti-bukti kehidupan pengaruh hindu buddha yang masih ada sampai masa kini dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan dengan baik.

4) Pembaca dan peserta didik

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan situs candi solok sipin berbasis etnopedagogi sebagai sumber belajar Sejarah lokal.

5) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembandingan kepada peneliti selanjutnya untuk mengangkat permasalahan yang sama di masa yang akan datang

